

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi penerus bangsa yang berkualitas akan lahir dan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu wadah yang sangat penting bagi masyarakat dalam menuntun kehidupannya, sejauh mana pendidikan yang di peroleh itu akan mempengaruhi jalannya manusia ke masa depan. Oleh karena itu, pendidikan dijadikan sebagai kebutuhan utama manusia. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 yaitu sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, setiap jenjang dan satuan pendidikan mempunyai kewajiban penuh dalam mewujudkannya. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai prioritas utama dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Dengan kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik yang cakap, mandiri, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudaya dan dapat membangun diri sendiri, serta berperan serta dalam masyarakat.

Sekolah dasar menjadi salah satu lembaga pendidikan dasar pada jalur pendidikan formal memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan kemampuan dasar yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan karakteristik, latar belakang, serta kondisi lingkungan siswa. Pembelajaran dan penyampaian materi yang dilakukan guru juga harus beragam, supaya siswa mempunyai semangat tinggi dalam belajar dan tidak cepat bosan.

Salah satu bidang ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kepribadian anak yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Susanto (2013: 171) menyatakan bahwa hakikat IPA di sekolah dasar memberikan ilmu pengetahuan dasar tentang alam yang harus dipahami oleh siswa supaya bisa berpikir kritis. Pendidikan IPA tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Adapun jenis-jenis sikap yang dimaksud, yaitu : sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta. Pendidikan IPA memberikan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan alam sekitar dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengetahui keadaan alam.

Pembelajaran IPA dengan segala kajiannya memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Melalui pembelajaran IPA, siswa dapat memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan teori-teori

temuan untuk memaknai hasil observasi.

IPA merupakan suatu kebutuhan yang dicari manusia karena memberikan suatu cara berpikir struktur pengetahuan yang utuh. Sejalan dengan perkembangan IPTEKS (sains dan teknologi) yang pesat dan perubahan masyarakat dinamis, perlu disikapi warga negara Indonesia melek sains dan mampu bersaing serta memiliki ketangguhan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak berdasarkan pemahaman tentang konsep-konsep sains serta penerapannya melalui pembelajaran IPA. Dilaksanakan pembelajaran IPA di sekolah dasar, diharapkan siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar, sehingga berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat karakteristik pelajaran IPA yang sangat luas, menurut Khoir (2008,20) menjadikan siswa merasa kesulitan dalam memahami setiap materi yang dipelajari antara lain karena banyaknya istilah asing, materi yang terlalu padat, terbatasnya media pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton, yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional terpusat pada guru. Siswa hanya berperan sebagai objek belajar yang harus menghafalkan semua materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran dan sulit untuk menguasai materi.

Pembelajaran IPA di SDN 004 Cisaranten Kulon juga mengalami hal serupa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran IPA di kelas, siswa masih cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga

membuat siswa menjadi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPA.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memfokuskan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa model. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model belajar dalam kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa dalam anggota kelompoknya harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Menurut Huda (2014: 207), *TSTS* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Selama ini guru selalu menggunakan model pembelajaran konvensional yang kurang dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan tidak didukung dengan bahan pengajaran untuk membantu dalam proses pembelajaran, sedangkan karakteristik siswa sekolah dasar yaitu senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan memperagakan sesuatu secara langsung dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran apabila di dalam ruang kelas terdapat bahan pengajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini bermaksud untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran IPA materi Sumber daya Alam agar dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memahami serta mengingat materi dengan mudah. Materi Sumber Daya Alam merupakan materi yang sebagian besar berisi tentang pemahaman. Melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini, siswa dapat berperan aktif dalam membangun pengetahuannya serta pemahaman terhadap materi melalui sebuah permainan.

Sebelumnya, model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* telah diterapkan dalam pembelajaran pada jenjang sekolah menengah atas yang dilaksanakan oleh Uswatun Khasanah (2011) dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Keefektifan Penggunaan Metode *Two Stay Two Stray (TS-TS)* pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA N 1 Sedayu”. Penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan dua variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 27,81, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai 25,53. Hal tersebut menjadi bukti empiris terhadap penerapan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* di kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan dengan melihat beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*, maka peneliti ingin mencoba untuk menerapkan model pembelajaran ini dalam pembelajaran

IPA dengan judul **“Pembelajaran Pemahaman IPA Materi Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Siswa Kelas IV SD ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Skenario dan Implementasi Pembelajaran Pemahaman IPA Materi Sumber Daya Alam Melalui Model *Two Stay Two Stray* Pada Siswa Kelas IV Kota Bandung?
2. Bagaimana Respon Guru dan Siswa terhadap Pembelajaran Pemahaman IPA Materi Sumber Daya Alam Melalui Model *Two Stay Two Stray* di Kelas IV?
3. Kesulitan-Kesulitan Apa yang dialami Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran pemahaman IPA Materi Sumber Daya Alam Melalui Model *Two Stay Two Stray*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Skenario dan Implementasi Pembelajaran Pemahaman IPA Materi Sumber Daya Alam Melalui Model *Two Stay Two Stray* Pada Siswa Kelas IV SD?

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Respon Guru dan Siswa terhadap Pembelajaran Pemahaman IPA Materi Sumber Daya Alam Melalui Model *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SD?
3. Kesulitan-Kesulitan apa yang dialami Siswa Kelas IV SD Setelah Melaksanakan Pembelajaran Pemahaman IPA Materi Sumber Daya Alam Melalui Model *Two Stay Two Stray*?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian eksperimen yang akan dilaksanakan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Rincian manfaat penelitiannya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang dapat diambil bersifat secara teori. Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi Siswa

- 1) Membuat siswa lebih aktif untuk dapat berpikir dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Siswa dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran .

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru sebagai alternatif model Pembelajaran dalam mengembangkan pembelajaran formal dengan strategi yang tepat dalam menerapkan model-model inovatif dalam pembelajaran. Memberikan pengalaman baru serta dapat membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas IV.

c. Bagi Sekolah

Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dapat memberikan sumbangan pikiran pada sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDN 004 Cisaranten Kulon, khususnya untuk memperbaiki mutu pendidikan pada mata pelajaran IPA.

d. Bagi peneliti lain

- 1) Menambah inovasi dalam menciptakan proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan daya pikir dan keterampilan dalam melakukan pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

E. Definisi Operasional

1. Pemahaman

Pemahaman adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menangkap pengertian suatu konsep. Pemahaman meliputi perilaku menerjemahkan, menafsirkan, menyimpulkan atau memperhitungkan konsep dengan menggunakan kata-kata atau simbol-simbol lain yang dipilihnya sendiri. Memahami dapat juga berarti membangun pengertian dari pesan pembelajaran.

2. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan dan penyusunan teori.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertemu antar kelompok untuk berbagi informasi.